



Jurnal Graha Nusantara

Multi Disiplin Penelitian

<https://jurnal.ugn.ac.id/index.php/JGN>



Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Video Dalam Pembelajaran Ips Kelas Viii Smp N 1 Angkola Barat T.A 2024/2025

Sandana Pratama Siregar^{1*)}, Cipto Duwi Priono², Siti Maryam Pane³,

¹ Mahasiswa pendidikan sejarah, FKIP Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan
^{2,3} Dosen pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan, Indonesia

EMAIL:sandanasiregar02@gmail.com

ABSTRACT - This research aims to determine perceptions regarding the use of video media in class VIII social studies learning at SMP Negeri 1 Angkola Barat. This type of research is descriptive qualitative. This research was carried out at SMP Negeri 1 Angkola Barat. The population in this research was class VIII as many as 150 students. The sample for this research was taken with a proportional research sample of 35% from 150 students so that the total sample studied was 58 students, namely 11-12 people were taken from each class VIII. From the results of the research conducted, students' perceptions of the use of media in the social studies learning process at SMP Negeri 1 Angkola Barat were in the good category with a score of 82.07. This means that in general students' perceptions of media use at SMP Negeri 1 Angkola Barat show a good perception. Using learning media well and mastering various media so that the social studies learning process can be carried out well and learning objectives can be achieved. This means that students' perceptions of media use at SMP Negeri 1 Angkola Barat shows that the media used by teachers is in accordance with the function, benefits, objectives and uses of the media itself.

Keywords : Peer Teaching, Reading Comprehension, Teaching Technique

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Tentang Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Angkola Barat. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Angkola Barat. Polulasi dalam penelitian ini kelas VIII sebanyak 150 siswa. Sampel penelitian ini diambil sampel penelitian dengan proporsional sebanyak 35 % dari 150 siswa sehingga seluruh sampel yang diteliti berjumlah sebanyak 58 orang siswa, yaitu diambil dari masing-masing kelas VIII sebanyak 11-12 orang. Dari hasil penelitian yang dilakukan persepsi siswa terhadap penggunaan media dalam proses pembelajaran IPS SMP Negeri 1 Angkola Barat berada pada kategori baik dengan nilai skor 82,07. Ini berarti secara umum persepsi siswa terhadap penggunaan media di SMP Negeri 1 Angkola Barat menunjukkan persepsi yang baik. Menggunakan media pembelajaran dengan baik dan menguasai berbagai media sehingga proses pembelajaran IPS dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat terlaksana. Ini berarti persepsi siswa terhadap penggunaan media di SMP Negeri 1 Angkola Barat menunjukkan bahwa media yang digunakan guru sesuai dengan fungsi, manfaat, tujuan, dan kegunaan media itu sendiri.

Kata kunci : Persepsi, Penggunaan Media Video, Pembelajaran IPs

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia bertujuan bukan hanya sekedar memindahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi diharapkan dengan menciptakan sumber daya manusia secara profesional, utuh, terampil, dan mandiri. Proses dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh pengetahuan dan kreativitas guru dalam mengajar dan membimbing peserta didik. Dalam pembelajaran, terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, dimana guru menyampaikan materi dengan berbagai strategi. Diharapkan dengan strategi tersebut, peserta didik dapat menerima materi dan ketuntasan belajar pun tercapai. Namun yang terjadi tidak selalu demikian, karakter siswa yang beragam bisa menjadi penghambat proses pembelajaran karena cara belajar mereka yang berbeda-beda pula. Untuk mencapai ketuntasan belajar, tidak bisa seorang guru hanya mempraktekkan satu metode belajar mengajar untuk diterapkan di seluruh kelas. Karena itulah, kreativitas dan kemampuan guru untuk memahami gaya belajar siswa sangat penting agar suasana di dalam kelas bisa dibangun dengan lebih kondusif dan menyenangkan untuk belajar. Dengan demikian sekolah akan menjadi tempat yang menyenangkan bagi guru, siswa, dan semua pihak yang terlibat di dalamnya.

Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang dikuasainya. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

Kenyataan masih dirasakan bahwa media, model atau pendekatan pembelajaran yang dikembangkan guru di sekolah lebih didasarkan kebutuhan formal dari pada kebutuhan riil siswa. Akibatnya, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru terkesan lebih merupakan pekerjaan administratif, dan belum berperan dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal. Kondisi pembelajaran seperti ini kemungkinan tidak dapat dilepaskan dari adanya kenyataan bahwa tugas yang diemban guru sebagai pelaksana kurikulum dan pengajar sangatlah kompleks dan sulit. Keadaan dan fenomena seperti diungkapkan di atas semakin lebih jelas lagi dengan masih terdapat beberapa kelemahan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di SMP khususnya mata pelajaran IPS, diantaranya adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran, orientasi pembelajaran IPS yang hanya menekankan kepada hafalan dari pada penanaman isi, serta Kurangnya sumber belajar yang memadai. Sebagai komponen pendidikan, alat dan media dapat membantu dan bahkan terkadang ia bisa menggantikan peran pendidik dalam proses pembelajaran. Terlebih lagi dengan perkembangan teknologi saat ini, semua yang dahulu terasa sulit menjadi mudah, yang jauh menjadi dekat, dan yang membutuhkan waktu lama bisa diselesaikan dengan cepat. Penajakan awal dari penelitian ini adalah kebanyakan guru melaksanakan pembelajaran kurang menggerakkan dalam pembelajaran dan Kurangnya memvariasikan penggunaan media serta menjadikan pembelajaran sebagai formalitas saja dan Kurangnya menggunakan media pembelajaran sebagai sumber belajar kedua setelah guru. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti sebuah sekolah yang menyediakan fasilitas media yang lengkap dan dimana peneliti akan meneliti persepsi siswa tentang bagaimana penggunaan media di sekolah tersebut dan apakah guru di sekolah tersebut akan memaksimalkan penggunaan media dan mencapai tujuan pembelajaran dengan media tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi (*perception*) dalam arti sempit adalah penglihatan atau bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas adalah pandangan seseorang mengenai bagaimana ia mengartikan dan menilai sesuatu. Alisuf Sabri dalam bukunya Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan, menuliskan bahwa persepsi adalah aktivitas jiwa yang memungkinkan manusia mengenali rangsangan- rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat-alat indranya; dengan kemampuan inilah manusia mengenali

lingkungan hidupnya. Sedangkan menurut Dr. Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya Pengantar Umum psikologi menuliskan bahwa persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan sebagainya itu, disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan. Persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu kejadian yang dialami. Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan pengindraan. Bahwa persepsi adalah kemampuan membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap suatu objek rangsangan.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Heinich, Molenda, dan Russel, sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya dalam bukunya *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, diungkapkan bahwa *Media is a channel of communication. Derived from the latin word for "between", the term refers "to anything that carries information between a source and receiver.* Meddè adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Community Technology/AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan dan informasi. Gagne sebagaimana dikutip oleh Yudhi Munadi dalam bukunya *Media Pembelajaran "Sebuah Pendekatan Baru"*, media pembelajaran dapat diartikan sebagai "segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif".

pengertian media video pembelajaran adalah sebuah alat bantu yang menampilkan pesan-pesan pembelajaran di dalam sebuah video. Sejalan dengan Parlindungan, dkk (2020) yang menyebutkan bahwa media video pembelajaran merupakan sebuah alat bantu untuk menyampaikan berbagai macam pesan dalam pembelajaran. Kemudian menurut Melinda (dalam Qurrotaini, dkk. 2020) menyatakan bahwa media video pembelajaran adalah sebuah media audio dan visual yang bisa menampilkan suatu objek yang bergerak secara bersamaan disertai dengan suara alami atau yang sesuai. Sama dengan pendapat Carolin, dkk (2020) menyebutkan bahwa media video pembelajaran adalah perpaduan antara audio, tulisan dan gambar bergerak elektronik yang digunakan untuk menumbuhkan tekad siswa dalam belajar. Berlandaskan dari hasil analisis tentang pengertian media video pembelajaran tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa media video pembelajaran adalah sebuah peralatan yang menggabungkan visual dan audio dalam waktu yang bersamaan sehingga menjadikan gambar-gambar yang bergerak dan disertai dengan suara yang sesuai dengan kondisi gambar atau keadaan yang ditampilkan dan media video pembelajaran bisa digunakan oleh seorang pendidik untuk menampilkan sebuah hal yang mungkin tidak bisa diperlihatkan secara langsung di depan siswa tetapi dengan adanya media video pembelajaran bisa menampilkan hal tersebut dalam bentuk video dan membuat materi pembelajaran yang menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Angkola Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini karna lokasi penelitian lebih dekat dengan alamat peneliti dan mudah dijangkau dan ekonomis. Peneliti melakukan penelitian selama 1 bulan pada tahun ajaran 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi untuk memecahkan masalah praktis dalam masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif-kualitatif, yaitu data penelitian yang berupa kuantitatif dan kemudian dianalisis dengan cara kualitatif. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek

penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara mengumpulkan data secara kuantitatif (angket) dengan banyaknya jumlah siswa dan hasilnya dianalisis secara kualitatif yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data penelitian tentang persepsi siswa terhadap penggunaan media dalam pembelajaran IPS, diperoleh melalui observasi, wawancara dan angket. Observasi yang dilakukan peneliti dilaksanakan pada bulan Juli 2024. Dimana yang dilihat adalah bagaimana penggunaan media pada pembelajaran IPS yang dilaksanakan di Sekolah SMP Negeri 1 Angkola Barat. Observasi ini mengamati 2 orang guru yaitu Ibu Satimah, S.Pd selaku Guru IPS.

Pada hari Senin, 15 Juli 2024 observasi pertama yang dimana pembelajaran dilaksanakan oleh Ibu Satimah, S.Pd di Kelas VIII yaitu dalam pembelajaran tersebut guru menggunakan media pada umumnya yaitu buku pelajaran. Selain itu guru juga mempraktekkan materi dalam hal ini guru juga membawa sebuah media yang tersedia di Sekolah SMP Negeri 1 Angkola Barat yaitu proyektor atau infokus.

Observasi kedua pada hari Rabu, 17 Juli 2024 yang dimana pembelajaran dilaksanakan oleh Ibu Satimah, S.Pd Kelas VIII yaitu dalam pembelajaran tersebut guru menggunakan media yang hampir sama pada Observasi pertama karena materi dan RPP yang digunakan sama hanya saja dilaksanakan pada kelas yang berbeda, yaitu media Buku Pembelajaran/Buku Siswa, Buku tulis, Papan Tulis, spidol. Dalam Observasi kali ini Ibu Satimah, S.Pd sangat menekankan agar siswanya memiliki buku pembelajaran dan menekankan agar jangan lupa untuk membawanya bahkan melarang siswanya tidak masuk kelas jika siswanya belum memiliki atau membawa buku pembelajaran.

Observasi ketiga pada hari Kamis, 18 Juli yang dimana pembelajaran dilaksanakan oleh Ibu Satimah, S.Pd di kelas VIII yaitu dalam pembelajaran tersebut guru menggunakan media buku pembelajaran, buku tulis, pulpen, Laptop, LCD Projector yang tersedia di kelas, dan Speaker mini. Dalam Observasi kali ini guru menggunakan Power Point dimana inti pembelajaran tersebut tersedia di slide Power Point dan Siswa di perintahkan membaca dan mendengarkan materi yang tampil dari speaker. Guru juga melakukan sesi tanya jawaban kepada murid dengan tampilan materi yang ada slide dan menyuruh siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan.

Observasi ke empat pada hari Jumat, 19 Juli 2024 yang dimana pembelajaran dilaksanakan oleh Ibu Satimah, S.Pd di Kelas VIII yaitu dalam pembelajaran tersebut guru menggunakan media buku pembelajaran, buku tulis, pulpen, Laptop, LCD Projector yang tersedia di kelas. Guru ini juga menggunakan media Power Point dalam pembelajarannya dan menyuruh siswa untuk memperhatikan, mendengarkan, dan mempraktekkan materi yang disampaikan. Selain itu di kelas VIII guru juga menyuruh siswanya membagi kelompok dan memberikan proyek pada setiap kelompok.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Ibu Satimah S.Pd di Kantor SMP Negeri 1 Angkola Barata pada tanggal 20 Juli 2024 jam 10.30 WIB. Dengan beberapa item soal yang diajukan sebagai berikut: *“Apa alasan Ibu menggunakan media pada pembelajaran IPS ? Untuk memacu siswa dan memotivasi mereka agar semangat belajar mereka meningkat sehingga semua materi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana”* Dari hasil wawancara tersebut guru menyadari bahwa penggunaan media dalam pembelajaran IPS sangat penting karena menurutnya media pembelajaran dapat memotivasi peserta didik dalam meningkatkan semangat belajar. *“Media apa saja yang digunakan ibu dalam pembelajaran IPS ? Media yang digunakan bervariasi tergantung tujuan pembelajaran yang ingin di capai apakah Visual saja atau Audio saja, atau gabungan Audio Visual seperti : media-media yang saya gunakan seperti Buku pembelajaran, menonton video tentang pembelajaran IPS dari Laptop, LCD*

dan Speaker (Power Point), gambar Poster, Kartu (Card Short), papan tulis, dan Tape Recorder”

Dari hasil wawancara tersebut banyak berbagai macam media yang digunakan oleh guru tersebut. Selain itu dari hasil observasi di lapangan selama 1bulan peneliti dapat mengetahui media yang digunakan dalam pembelajaran IPS. Media yang sering digunakan oleh guru tersebut adalah media Audio Visual, media ini menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima pesan dengan Indera penglihatan dan pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan dalam simbol-simbol visual dan nada-nada suara.

Angket diberikan kepada siswa kelas VIII pada tanggal 23 Juli 2024 Jumlah siswa kelas VIII secara keseluruhan (Populasi) adalah 150 yang dibagi masing-masing setiap kelas. Masing-masing kelas dibagi menjadi 30 murid setiap kelasnya. Dari jumlah 150 siswa/i, penulis mengambil sampel penelitian sebesar 34% dari jumlah tersebut, dari masing-masing kelas di ambil sampel sebanyak 11-12 siswa untuk di beri angket. Maka diperoleh hasil 58 siswa yang menjadisampel penelitian ini.

Tabel 4.1. Daftar Sampel Penerima Angket

No	Nama Kelas	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan	Jumlah
1	Kelas VIII 1	5	7	12
2	Kelas VIII 2	6	6	12
3	Kelas VIII 3	4	8	12
4	Kelas VIII 4	5	6	11
5	Kelas VIII 5	6	5	11
	Jumlah Siswa	26	32	58

Peneliti juga memberikan angket kepada tiap responden dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 25 butir pernyataan. Setelah data diperoleh dari hasil angket yang telah disebarkan kepada responden, maka langkah selanjutnya yaitu menghitung hasil angket dengan mencari angka prosentase. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari angka prosentase tersebut adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Peneliti juga melakukan rumus perhitungan untuk mengetahui tingkat persepsi siswa terhadap penggunaan Media dalam pembelajaran IPS, yaitu melakukan perhitungan secara menyeluruh pada tiap indikator dengan menggunakan rumus :

$$\frac{ns}{nh} \times 100\%$$

$$Nh = 4 \times 25 = 100$$

$$Ns = 7371 : 58 = 127,08$$

$$\frac{nh}{ns} \times 100\% = \frac{0,12}{100} \times 100\% = 82,07$$

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa kesesuaian penggunaan media dengan indikator dari SK dan KD yakni tujuan pembelajaran berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam menggunakan media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran tidak hanya mengikuti trend sehingga meninggalkan tujuan yang akan dicapai. Penguasaan guru dalam penggunaan media pembelajaran berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sangat menguasai terhadap media yang digunakan pada mata pelajaran IPS. Media yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran IPS yang disampaikan berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dipersiapkan dan digunakan oleh guru sesuai dengan materi pembelajaran, karena kesesuaian media dengan materi pembelajaran adalah merupakan salah satu kriteria pemilihan dan penggunaan media dalam pembelajaran. Media yang digunakan dapat

membangkitkan minat siswa berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa media baik dalam menumbuhkan minat siswa. Salah satu fungsi dan manfaat media dalam pembelajaran adalah membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran. Media yang digunakan mampu memperjelas pemahaman anak didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa media dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, karena selama ini masih banyak guru IPS yang menekankan kepada hafalan dan hanya menjelaskan secara verbalistik. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan media dapat memberikan kejelasan dalam penyampaian materi bagi guru dan penerimaan materi bagi siswa. Jika dilihat dari total nilai setiap aspek, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan media dalam proses pembelajaran IPS SMP Negeri 1 Angkola Barat berada pada kategori baik dengan nilai skor 82,07. Ini berarti secara umum persepsi siswa terhadap penggunaan media di SMP Negeri 1 Angkola Barat menunjukkan persepsi yang baik.

II. KESIMPULAN

Menggunakan media pembelajaran dengan baik dan menguasai berbagai media sehingga proses pembelajaran IPS dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat terlaksana. Ini berarti persepsi siswa terhadap penggunaan media di SMP Negeri 1 Angkola Barat menunjukkan bahwa media yang digunakan guru sesuai dengan fungsi, manfaat, tujuan, dan kegunaan media itu sendiri. Persepsi siswa terhadap penggunaan media dalam proses pembelajaran IPS SMP Negeri 1 Angkola Barat berada pada kategori baik dengan nilai skor 82,07. Ini berarti secara umum persepsi siswa terhadap penggunaan media di SMP Negeri 1 Angkola Barat menunjukkan persepsi yang baik.

REFERENSI

- Ainina, Indah Ayu. 2014. *Pemanfaatan Media Auido Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah*. Vol.3 No.1: 40-45.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8793>
- Sabri, Alisuf, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedomani Ilmu Jaya, 1996), cet. ke-2
- Sanjaya, Wina. (2012). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Suarno, Dendi Tri dan Sukirno. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran IPSSMP*. Vol.2 No.2:115-125.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Widoyoko, S., Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar